

**PENDIDIKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA KEGIATAN HARI
BESAR ISLAM DI DESA MANARAP TENGAH HANDIL BAHALANG
KECAMATAN KERTAK HANYAR**

Surawardi

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
surawardi@gmail.com

Nabila Pradina

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
nabilapra@gmail.com

Abstract

Islamic holiday activities carried out by some people, especially in Manarap Tengah Handil Bahalang Village, Kertak Hanyar District, Banjar Regency, South Kalimantan Province, are very interesting to study considering the conditions with religious values, this is of course beneficial for religious and social life as well as having a good relationship. charity. The values of commemorating religious holidays in the community in the village of Manarap Tengah Handil Bahalang include the following values, namely the value of faith, the value of worship and the value of morals/mu'amalah. Therefore, it is very important to inculcate religious values, especially through religious activities such as Islamic holidays in order to build a nation that is peaceful and harmonious and prosperous in accordance with religious teachings. Islamic holidays that are held in the village of Manarap Tengah Handil Bahalang are Islamic New Year or 01 Muharram, Ashura Day 10 Muharram, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an or the night of 17 Ramadan, Eid Al-Fitr and Eid Al-Adha.

The supporting and inhibiting factors for the education of religious values in the activities of Islamic holidays in the Middle Manarap Village, Handil Bahalang. First, the supporting factors include: the interest and participation of the community in participating in the implementation of Islamic holidays. Second, the inhibiting factor is the heterogeneous environment of the surrounding community where there are still pro and con attitudes about the commemoration of the Islamic holiday. On the basis of these findings, it is necessary to have an attitude of empathy and sympathy for all people in maintaining the tradition of commemorating Islamic holidays, because it contains many educational values of religious values and social values / muamalah which are very useful in boosting the economic movement of Muslims and the people.

Keywords: Education, Muamalah, Religious, Social, Values.

Abstrak

Kegiatan hari besar Islam yang dilakukan oleh sebagian masyarakat, khususnya di Desa Manarap Tengan Handil Bahalang Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan, sangat menarik untuk diteliti mengingat

syarat dengan nilai nilai keagamaan, hal ini tentu saja bermanfaat bagi kehidupan beragama dan bermasyarakat serta bermu'amalah. Adapun nilai-nilai peringatan hari besar keagamaan pada masyarakat yang terdapat di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang mencakup nilai nilai sebagai berikut yakni nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak/mu'amalah. Maka dari itu penting sekali adanya penanaman nilai keagamaan khususnya melalui kegiatan keagamaan seperti hari besar Islam dalam rangka membangun bangsa yang damai dan harmonis serta berkemakmuran sesuai dengan ajaran agama. Kegiatan hari besar Islam yang dilaksanakan di Desa Manarap Tengah Handil bahalang adalah tahun baru Islam atau 01 muharram, hari asyura 10 muharram, maulid Nabi, isra mi'raj, nuzulul quran atau malam 17 ramadhan, hari raya idul fitri dan hari raya idul adha.

Adapun faktor pendukung dan penghambat pendidikan nilai-nilai keberagamaan pada kegiatan hari besar Islam di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang. Pertama faktor pendukung diantaranya: adanya minat dan partisipasi masyarakat dalam mengikuti pelaksanaan hari besar Islam. Kedua, faktor penghambatnya yaitu lingkungan dari masyarakat sekitar yang heterogen yang masih terdapat adanya sikap pro dan kontra akan adanya peringatan hari hari besar Islam tersebut. Atas dasar temuan inilah diperlukan adanya sikap empati dan simpati bagi segenap masyarakat dalam mempertahankan tradisi peringatan hari hari besar Islam, karena di dalamnya banyak mengandung pendidikan nilai nilai keberagamaan dan nilai sosial/muamalah yang sangat bermanfaat dalam mendongkrak pergerakan ekonomi umat Islam dan kerakyatan .

Kata Kunci: Keberagamaan, Muamalah, Nilai-Nilai, Pendidikan, Sosial.

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi manusia karena pendidikan merupakan suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup manusia itu sendiri (nilai dan norma masyarakat).¹ Manusia tidak cukup hanya tumbuh dan berkembang dengan dorongan instingnya saja, tetapi perlu bimbingan dan pengarahan dari luar dirinya agar ia dapat menjadi manusia yang dapat membangun masyarakat, bangsa dan Negara.

Sejak manusia ada di bumi, pendidikan telah berlangsung. Pendidikan yang dimaksudkan disini bukanlah pendidikan formal yang telah terstruktur seperti sekolah atau madrasah.² Pendidikan pada saat ini dihadapkan pada tuntutan tujuan yang semakin canggih, semakin meningkat baik ragam, lebih-lebih kualitasnya. Hal ini sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju.

¹ Hifid, dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013, h.56.

² Angga Feri Setiawan, *Pendidikan Nilai Religius Oleh Posdaya berbasis Masjid di Desa Purbayasa Kecamatan Padamara Purbalingga*, IAIN Purwokerto, 2015, h. 1.

Pendidikan merupakan persoalan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial maupun sebagai bangsa.

Tuntutan pemerintah dan masyarakat tentu saja berharap agar lulusan dapat menjadi pemimpin, manager, inovator, operator yang efektif dalam bidang ilmu pengetahuan dan mampu beradaptasi dengan perubahan ilmu dan teknologi saat ini dan memiliki iman dan takwa yang kuat. Dengan demikian sistem pendidikan di masa depan perlu dikembangkan agar dapat menjadi lebih responsif terhadap tuntutan masyarakat dan tantangan yang akan dihadapi di dunia kerja di masa mendatang.³

Saat ini nilai moral dan karakter yang sudah dibangun sejak lama serta menjadi cerminan jati diri bangsa sudah semakin hilang. Bila terus dibiarkan maka akan terjadi kemerosotan moral, hal ini dapat dilihat dengan menjamurnya tindakan amoral dikalangan masyarakat, misalnya seperti korupsi, kekerasan, pornografi, perusakan lingkungan, serta hal buruk lainnya yang tidak jarang justru dilakukan oleh orang Islam. Integritas seorang muslim yang bermoral seperti diatas pastinya perlu dipertanyakan, karena perilaku seperti itu tidak akan dilakukan oleh orang Islam yang taat beribadah. Sebab apa makna ibadah jika tidak dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar? Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam hanya diajarkan secara teori saja tanpa ada implikasi nya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

“Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bagian kesembilan pasal 30 ayat (1) tentang pendidikan keagamaan menyebutkan antara lain “Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.⁵

Permasalahan kemerosotan nilai, moral dan akhlak telah menjadi salah satu problematika kehidupan bangsa Indonesia terpenting pada abad ke-21. Merosotnya nilai-nilai moral yang mulai melanda masyarakat kita saat ini tidak lepas dari ketidakefektifan penanaman nilai-nilai moral, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat secara keseluruhan. Pada sisi lain, masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama atau religius. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.

³ M. Faturrahman, *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015, h. 4.

⁴ M. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: PT Pelangi Aksara, 2009, h. 7.

⁵ Muhammad Agung Priyanto, *Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Jamaah di Masjid Fatimatuz Zahra Grendeng Purwokerto*, Skripsi IAIN Purwokerto, 2018.

Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai yang berasal dari agama.

Berdasarkan sudut pandang agama, kerusakan moral yang terjadi pada manusia pada hakikatnya menjadi indikasi makin jauhnya manusia dari nilai-nilai syariat Islam. Manusia yang rusak moralnya adalah manusia yang jauh dari pengamalan syariat Islam. Makin jauh seseorang dari pengalaman syariat Islam maka makin rusak moralnya, sebaliknya makin dekat manusia dengan pengamalan syariat Islam maka makin baik akhlaknya. Derasnya arus informasi di era globalisasi juga membawa implikasi yang sangat besar, salah satunya adalah hancurnya sekat-sekat nilai dan tradisi. Dimensi tabu dan sakral menjadi hilang. Banyak contoh kasus-kasus yang terjadi, salah satunya yang terjadi di Banjarmasin pada saat menjelang hari terakhir bulan ramadhan sebagian orang ramai mengunjungi tempat hiburan malam. Itu menunjukkan bahwa mereka tidak tahu apa arti dari hari besar Islam tersebut. Bisa jadi mereka juga tidak tahu nilai-nilai apa yang ada pada hari besar Islam. Sekarang ini banyak sebagian orang salah mengartikan hari besar Islam, banyak yang merayakannya ke hal-hal yang negatif. Sebaiknya pada saat datangnya hari-hari besar Islam ini hendaklah kita memperbaiki atau mengubah diri kita menjadi lebih baik lagi dan juga meningkatkan keimanan dan amal ibadah diri seseorang, agar pada saat datangnya hari besar Islam tidak menjadi sia-sia.

Memperingati hari-hari besar Islam merupakan hal yang baik selama tidak disertai dengan perbuatan yang dilarang oleh Islam. Karena, terdapat dalil dalam Alquran yang menyuruh agar kita mengingatkan orang-orang akan hari-hari Allah. Allah berfirman dalam Q.S Ibrahim ayat 5:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا أَنْ أَخْرِجْ قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَذَكِّرْهُمْ بِآيَاتِ اللَّهِ
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

Allah swt menunjukkan bahwa rasul-rasul yang telah diutus kepada manusia mempunyai tugas yang sama, yaitu menyampaikan ayat-ayat Allah untuk membimbing manusia ke jalan yang benar, mengeluarkan mereka dari kegelapan yang disebabkan kejahilan, kekafiran, dan kemaksiatan, kepada cahaya yang terang benderang karena iman, hidayah dan ilmu pengetahuan serta akhlak yang mulia. Allah menceritakan dalam ayat ini bahwa Nabi Musa a.s. pun telah diutus untuk menyampaikan tugas

tersebut, dan diperintahkan untuk menyeru kaumnya. Allah berfirman, “Keluarkanlah umatmu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang, serulah mereka agar beriman, dan mengingat hari-hari Allah” ialah peristiwa penting yang telah dialami oleh umat manusia terdahulu, seperti nikmat Allah yang telah mereka peroleh ketika lepas dari perbudakan firaun, atau kemurkaan dan siksa Allah yang telah menimpa diri mereka karena keingkaran. Pada akhir ayat ini Allah menegaskan bahwa “hari-hari Allah” tersebut mengandung tanda-tanda keesaan dan kekuasaan-Nya. Tanda-tanda tersebut hanya dapat dipahami oleh setiap orang yang sabar dan banyak bersyukur. Untuk dapat melakukan pembangunan moral masyarakat maka dirasa perlu membiasakan budaya religius. Budaya religius dapat terbangun apabila adanya internalisasi nilai-nilai agama yang tertanam kuat dalam diri setiap masyarakat. Oleh karena itu seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai yang terinternalisasi dalam diri. Kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dalam perilaku atau aktivitas keagamaan di lingkungan setempat. Dengan melakukan kegiatan keagamaan maka nilai-nilai agama akan muncul dan dapat membentengi diri dari segala sesuatu yang negatif dalam kehidupan. Bahkan lebih bisa menghargai berbagai tradisi dan budaya yang kaya dengan nilai-nilai pendidikan keagamaan sehingga tercipta sikap moderasi beragama dari berbagai keberbedaan budaya dalam beragama dan bermasyarakat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka kehadiran tentang apa atau bagaimana keadaan suatu (fenomena atau kejadian) dan melaporkan bagaimana adanya. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu tentang keadaan yang ada di lapangan yang diteliti, diamati dan berdasarkan atas pengamatan yang dilakukan.

Setelah langkah-langkah pengolahan data ditempuh, kemudian diadakan penganalisaan. Analisa ini dilakukan dalam upaya menemukan rangkaian hasil

penelitian secara keseluruhan sehingga memudahkan dalam pengambilan kesimpulan hasil penelitian dari rumusan masalah yang ada. Pada tahap ini semua data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk uraian, yaitu pengambilan kesimpulan secara umum berdasarkan pada fakta khusus yang ada di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk pendidikan nilai-nilai keagamaan pada kegiatan hari besar Islam di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang

Berdasarkan data yang diperoleh di atas diketahui bahwa di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang selalu melaksanakan peringatan hari besar Islam. Adapun hari besar Islam yang dilaksanakan yaitu 01 muharram atau tahun baru Islam, hari asyura 10 muharram, maulid Nabi, isra mi'raj, malam 17 ramadhan atau nuzulul quran, hari raya idul fitri dan hari raya idul adha. Dimana pada kegiatan tersebut tumbuh nilai-nilai yang ada di dalam diri masyarakat Desa Manarap Tengah Handil Bahalang. Nilai-nilai tersebut antara lain: nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

a. Nilai akidah

Nilai akidah merupakan bentuk keimanan atau keyakinan seseorang yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama Islam. Nilai akidah erat kaitannya dengan nilai keimanan. Oleh karena itu, akidah selalu ditautkan dengan rukun iman atau *arkan al-iman* yang merupakan asas bagi ajaran Islam. Abdurrahman An-Nahlawi mengungkapkan bahwa "keimanan merupakan landasan akidah yang dijadikan sebagai guru, ulama untuk membangun pendidikan Islam".⁶ Maka dari itu guru ataupun ulama memiliki peluang yang sangat besar dalam membentuk dan membimbing apapun yang diberikan dan ditanamkan dalam jiwa seseorang akan bisa tumbuh dengan subur, sehingga membuahkan hasil yang bermanfaat. Dari yang peneliti amati dengan adanya peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang membuat masyarakat yakin dan percaya dengan adanya peringatan hari besar Islam, terbukti dengan mereka selalu ingat kepada Allah dengan selalu melaksanakan peringatan hari besar Islam. Dan juga menambah rasa kecintaan masyarakat kepada Nabi Muhammad Saw. Dilaksanakannya peringatan hari besar Islam Tujuannya agar masyarakat mempunyai rasa keimanan dan percaya pada rasul-rasul Allah. Dan dari situlah penulis melihat adanya nilai akidah yang tertanam

⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, tth, h. 84.

dikalangan masyarakat Desa Manarap Tengah Handil Bahalang. Karena rasa keimanan yang ada pada seseorang akan membuat orang itu yakin dan percaya sehingga mereka selalu memperingati hari besar Islam.

b. Nilai ibadah

Ibadah merupakan elemen penting dalam agama, ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah Swt.¹⁵ Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan. Karena ibadah merupakan bentuk perwujudan dari keimanan. Dengan demikian kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Semakin tinggi nilai ibadah yang dimiliki akan semakin tinggi pula keimanan seseorang. Jadi ibadah adalah cermin atau bukti nyata dari akidah.

Selain nilai akidah penulis juga melihat dari hasil wawancara bahwa adanya nilai ibadah yang juga tertanam pada masyarakat Desa Manarap Tengah Handil Bahalang dalam peringatan hari besar Islam. Dimensi praktik agama yang menyangkut pelaksanaan ibadah seperti sholat, zakat, puasa, haji, membaca al-Quran, doa, zikir, berqurban, dan kegiatan keagamaan lainnya yang termasuk ubudiyah yaitu pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur dalam al-Quran dan Sunnah. Aspek ibadah disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang terpenting adalah sebagai bukti dan ketaatan manusia dalam memenuhi perintah Allah. Nilai ibadah ini perlu ditanamkan kepada setiap orang, agar menyadari pentingnya beribadah kepada Allah.⁷

Dalam melaksanakan peringatan hari besar Islam selain menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, masyarakat juga dapat menjalankan aspek ibadah. Aspek ibadah yang dilaksanakan disana yaitu dengan merayakan peringatan hari besar Islam. Disinilah penulis melihat bahwa masyarakat di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang memiliki nilai ibadah terlihat dari masyarakat yang selalu melaksanakan peringatan hari besar Islam, itu menunjukkan bahwa nilai ibadah sudah tertanam di jiwa masyarakat. Nilai ibadah yang termasuk ialah seperti doa dan zikir, membaca alquran, amalan pada bulan muharram, amalan pada malam lailatul qadr atau nuzulul quran, berqurban pada hari raya idul adha, serta saat melaksanakan peringatan hari besar Islam lainnya.

⁷ Aswil Rony, dkk, *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*, Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, tth, h. 18.

c. Nilai akhlak/ Nilai mu'amalah

Menurut M. Faturrohman dalam bukunya menerangkan pengertian akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari.¹⁷ Akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang mengarah pada perbuatan baik. Tingkah laku bisa dikatakan sebagai moralitas yang sebenarnya itu bukan hanya sesuai dengan standar masyarakat tetapi juga dilaksanakan dengan suka rela. Tingkah laku itu terjadi melalui transisi dari kekuatan yang ada di luar diri ke dalam diri dan ada ketetapan hati dalam melakukan yang diatur dalam diri. Oleh sebab itu orang yang dikatakan baik adalah orang yang berakhlak.

Pendidikan tidak hanya terbatas kepada pelajaran saja, tetapi salah satunya ialah seberapa jauh tertanam nilai-nilai kemanusiaan yang terwujud nyata dalam tingkah laku di dalam kehidupan. Keterkaitan yang erat antara takwa dan budi luhur sama halnya hubungan dengan Allah (*hablu min Allah*) dan hubungan sesama manusia (*hablu min annas*).

Selain ditemukannya nilai akidah dan ibadah, penulis juga melihat adanya nilai akhlak / nilai muamalah yang tertanam di masyarakat Desa Manarap Tengah Handil Bahalang. Yang mana dengan adanya pelaksanaan peringatan hari besar Islam dengan sendirinya tertanam nilai akhlak seperti sikap saling sapa ketika bertemu, tolong menolong, bekerja sama, dan dengan adanya hari besar Islam masyarakat tetap menjalankan tali silaturahmi. Itu menunjukkan bahwa masyarakat Desa Manarap Tengah Handil Bahalang memiliki tingkah laku yang baik. Dan mereka juga selalu melakukannya berulang-ulang karena di dalam diri mereka telah tumbuh nilai akhlak melalui dengan apa yang mereka lakukan biasanya. Disinilah penulis melihat bahwa di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang memiliki nilai akidah yang sangat kuat.

Melalui dengan diadakannya kegiatan peringatan hari besar Islam di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang terbukti dapat menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang. Sehingga dapat mewujudkan generasi penerus yang berkualitas dan dapat menjadi contoh tauladan yang baik sehingga dapat membangunkan masyarakat yang berbasis Islami. Disamping nilai muamalah seperti jual beli dalam rangka kegiatan akomodasi dan konsumsi peringatan hari besar Islam sangat membantu pergerakan ekonomi masyarakat.

2. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan nilai-nilai keagamaan pada kegiatan hari besar Islam di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang

a. Faktor pendukung pendidikan nilai-nilai keagamaan pada kegiatan hari besar Islam

1) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁸ Sesuai dengan data yang diperoleh penulis bahwa masyarakat merasa senang dengan perayaan hari besar Islam. Mereka juga bersemangat dalam merayakan hari besar Islam tersebut. Dilihat dari ketertarikannya, masyarakat juga suka mendengarkan ceramah-ceramah di dalam kegiatan hari besar Islam. itu menunjukkan bahwa minat masyarakat di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang sangat tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan peringatan hari besar Islam.

2) Partisipasi Masyarakat

Slamet mengatakan bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat secara aktif dari proses perumusan kebutuhan, perencanaan, sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan baik melalui pikiran atau langsung dalam bentuk fisik.⁹

Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa partisipasi masyarakat itu sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan. Sesuai dengan data yang penulis dapat bahwa masyarakat di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang selalu ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan peringatan hari besar Islam.

b. Faktor penghambat pendidikan nilai-nilai keagamaan pada kegiatan hari besar Islam

1) Faktor lingkungan

Lingkungan sekitar adalah lingkungan di luar rumah tempat individu bersosialisasi dengan tetangga pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sehingga memberikan pengaruh terhadap pendidikan nilai-nilai keagamaan pada kegiatan hari besar Islam. Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis melihat bahwa

⁸ Syaiful Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 157.

⁹ Y. Slamet, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994, h. 7.

masyarakat di Desa Handil Bahalang memiliki penduduk baru dan ada sekitar dua keluarga yang beragama non-muslim hanya saja mereka merasa terganggu dengan gonggongan hewan tetangga tersebut, karena suara gonggongannya terdengar sampai kemana-mana. Maka dari itu masyarakat merasa terganggu dengan keadaan lingkungannya.

2) Faktor keanekaragaman adat istiadat

Keanekaragaman adat istiadat merupakan faktor sebagian kecil yang menghambat pendidikan nilai nilai keagamaan pada hari besar Islam. Ada sebagian kecil masyarakat yang berbeda tradisi di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang selalu ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan peringatan hari besar Islam.

Simpulan

Nilai-nilai peringatan hari besar keagamaan pada masyarakat di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang mencakup nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Maka dari itu penting sekali adanya penanaman nilai keagamaan khususnya melalui kegiatan keagamaan seperti hari besar Islam guna untuk membangun bangsa yang damai dan makmur sesuai dengan ajaran agama. Kegiatan hari besar Islam yang dilaksanakan di Desa Manarap Tengah Handil bahalang adalah tahun baru Islam atau 01 muharram, hari asyura 10 muharram, maulid Nabi, isra mi'raj, nuzulul quran atau malam 17 ramadhan, hari raya idul fitri dan hari raya idul adha. Adapun faktor pendukung dan penghambat pendidikan nilai-nilai keagamaan pada kegiatan hari besar Islam di Desa Manarap Tengah Handil Bahalang. Pertama faktor pendukung diantaranya: minat dan partisipasi masyarakat dalam mengikuti pelaksanaan hari besar Islam. Kedua, faktor penghambatnya yaitu lingkungan dari masyarakat sekitar.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Taufik, *Ensiklopedi Dunia Islam Jilid 3*, Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.

- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, tth.
- Anshari, Endang Saifuddin, *Ilmu, Filsafat, dan Agama*, Surabaya : Bina Ilmu, tth.
- Arifin, M., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah*, Jakarta : Bulan Bintang, tth.
- _____, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bina Aksara, tth.
- Buseri, Kamrani, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah (Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer)*, Yogyakarta : UII Press, 2003.
- Chatib, Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, tth.
- Daradjat, Zakiyah, *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, tth.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Mushaf Fatimah*, Jakarta : Pustaka Alfatih, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2009.
- Djamarah, Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Elmubarak, Zaki, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.
- Fathurrahman M., *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta : Kalimedia, 2015.
- Gea, Antonius Atosohi, dkk., *Character Building III: Relasi dengan Tuhan*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2004.
- Hamid, Syamsul Rijal, *Buku Pintar Agama Islam*, Bogor : Cahaya Salam, 2011.
- Hafid, dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Ismail, Faisal, *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Krisis dan Refleksi Historis*, Yogyakarta : Titian Ilahi Press, tth.
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2010.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Al- Ma'arif, tth.
- _____, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Al-Ma'arif, tth.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015
- Muhaimin & Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung : Triganda Karya, tth.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2004.
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang : Rasail Media Group, 2009.
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, tth.
- Naswila, Rizka, *Manajemen Pelaksanaan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) di Masjid Darul Mu'minin Parung Bingung Depok*, Jakarta : Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Nurhayati, Indah, *Kerukunan antar Umat Beragama (Studi Kasus tentang Perayaan Hari Besar Umat Beragama Islam dan Agama Kong Hu Cu di Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang)*, Semarang , IAIN Semarang, 2011.
- Poerwadarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka. tth.
- Prasetya, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, tth.

- Priyanto, Muhammad Agung, *Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Jamaah di Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto*, IAIN Purwokerto, 2018.
- Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2012.
- Rony, Aswil dkk, *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*, Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, tth
- Roqib, M., *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta : PT Pelangi Aksara, 2009.
- Saifuddin, Endang, *Agama dan Kebudayaan*, Surabaya: Bina Ilmu, tth
- Setiawan, Angga Feri, *Pendidikan Nilai Religius Oleh Posdaya Berbasis Masjid di Desa Purbayasa Kecamatan Padamara Purbalingga*, Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2015.
- Sholikhin, M., *Di Balik 7 Hari Besar Islam*, Yogyakarta : Garudhawaca Digital Book and PoD, 2012.
- Slamet, Y., *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, Surakarta: Sebelas University Press, tth
- Sulistiyani, Irma, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen*, Purwokerto : Skripsi IAIN Purwokerto, 2017.
- Zakiah, Qiqi Yuliati & A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai*, Bandung : Pustaka Setia, 2014.